

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

BUDIANTO SAPUTRA

NIM : 13622114



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh :

BUDIANTO SAPUTRA

NIM : 13622114

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

Skripsi Berjudul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN
2013-2017**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh :

BUDIANTO SAPUTRA
NIM : 13622114

Telah dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian
Pada Hari Selasa Tanggal 20 Agustus Tahun 2019
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua



Sri Kurnia, SE, Ak., M.Si, CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Sekretaris



Ranti Utami, SE., M.Si, Ak, CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Anggota



Rachmad Chartady, SE., M.Ak
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 21 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang



Chairy Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN
2013-2017

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

BUDIANTO SAPUTRA
NIM : 13622114

Menyetujui

Pembimbing Pertama



Sri Kurnia, SE.Ak., M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Pembimbing Kedua



Sari Wahyunie, SE, M.Ak, Ak., CA
NIDN. 10233067001 / Lektor

Mengetahui
Ketua Program Studi



Sri Kurnia, SE.Ak., M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : BUDIANTO SAPUTRA
NIM : 13622114
Tahun Angkatan : 2013
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.01
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari ternyata ta saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku

pinang, 18 Juli 2019
Penyusun,

BUDIANTO SAPUTRA
NIM : 13622114

MOTTO

“Imajinasi lebih penting dari pada pengetahuan. Pengetahuan terbatas, sedangkan imajinasi mampu mengelilingi dunia”.

~Albert Einstein~

“Jangan pernah putus asa dalam meraih cita-cita”.

~Anonymous~

“Biarkan dirimu menikmati jatuh bangun dari usahamu, karena usahamu tidak akan mengkhianati hasil”.

~Valentino Rossi 46~

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bismillahirrahmannirrahim.

Buat Ayahku Sugeng dan Ibuku Suanik yang tercinta kupersembahkan karya kecil ini yang berbentuk Skripsi dan saya berterima kasih berkat doa dan dukungan dari ayah dan ibu maka terselesailah skripsi mata kuliah terakhir saya..

Dan tidak lupa saya ucapkan terima kasih untuk Istriku Ike Fitriana yang telah membimbing dan memberikan support dan motivasi saya dalam menyusun skripsi dari tahap awal hingga akhir, hal kecil maupun besar dan dapat menyelesaikan skripsi ini dan meraih Gelar Sarjana atau Strata satu.

Dan buat anakku Audrey Dafeena Safitri yang telah mendoakan saya dalam menyusun dan menyelesaikan mata kuliah terakhir ini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis, untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017”**.

Pada kesempatan ini juga penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak yang telah turut membantu memberikan bimbingan, masukan dan saran kepada penulis demi penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE, M.Ak. CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Ak.Ak. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE, M.Si, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) dan sebagai Pembimbing I yang banyak membantu dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini
4. Ibu Sari Wahyunie, SE, M.Ak.Ak. CA selaku Pembimbing II yang memberikan masukan dan saran dalam skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan/ti Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Kakak dan Adekku yang selalu memberikan motivasi dan dukungan yang baik.
7. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan masukan, motivasi dan segala hal selama proses penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, dan untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya saran,

keritikan maupun bimbingan agar penulisan dan proses yang akan datang dapat lebih sempurna sesuai yang diharapkan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Tanjungpinang, Juli 2019

Penulis

BUDIANTO SAPUTRA

NIM 13622114

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Kegunaan Penelitian.....	10
1.6. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Struktur Modal	13
2.2. Pertumbuhan Penjualan	19
2.3. Profitabilitas	20

2.4. Resiko Bisnis.....	22
2.5. Struktur Aktiva	24
2.6. Pengaruh Antar Variabel.....	26
2.7. Penelitian Terdahulu	29
2.8. Kerangka Berfikir	35
2.9. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1. Jenis Penelitian.....	37
3.2. Populasi dan Sampel	37
3.3. Metode Pengumpulan Data	39
3.4. Definisi Operasional Variabel	40
3.5. Pengolahan Data.....	43
3.6. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Gambaran Umum Perusahaan Makanan dan Minuman	51
4.2. Deskripsi Data Penelitian	59
4.3. Hasil Analisis Data	60
4.4. Analisis Regresi Berganda	66
4.5. Hasil Uji T-Test.....	68
4.6. Hasil Uji F-Test (Anova ^b)	72
4.7. Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	73
BAB V PENUTUP.....	74
5.1. Kesimpulan	74
5.2. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	4
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman	37
Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel	38
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan	39
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan	60
Tabel 4.2 Uji Statistik <i>Kolmogorov Smirnov</i>	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.4 Autokorelasi (Durbin Watson)	66
Tabel 4.5 Analisa Perhitungan Regresi	67
Tabel 4.6 Hasil Uji T	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan Dengan F- Test.....	72
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Untuk Uji Koefisien Determinasi (R Square)	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	36
Gambar 3.1 Contoh Grafik Plot	46
Gambar 3.2 Contoh Scatterplot.....	47
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalitas dengan Histogram	61
Gambar 4.2 Uji Normalitas dengan Grafik <i>P-P Plot</i>	62
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

Lampiran 2 Hasil SPSS

Lampiran 3 Curriculum Vitae (Riwayat Hidup)

ABSTRAK

BUDIANTO SAPUTRA
13622114

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2017

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Profitabilitas*, Resiko Bisnis dan Struktur Aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 12 Perusahaan Makanan dan Minuman.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik serta analisis regresi berganda dengan tingkat kesalahan 5% dan pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F serta koefisien determinasi. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = 0.812 - 0.341X1 - 0.326X2 - 0.610X3 + 0.981X4 + \epsilon$

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa GROWTH mempunyai t_{hitung} 3,234 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,234 > 1,678$ Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial GROWTH memiliki pengaruh terhadap DER. ROA mempunyai t_{hitung} 4,134 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,134 > 1,678$ Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DER. RISK mempunyai t_{hitung} 3,346 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,346 > 1,678$

Kesimpulan bahwa H_a diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial RISK memiliki pengaruh terhadap DER. SA mempunyai t_{hitung} 3,520 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,520 > 1,678$ Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial SA memiliki pengaruh yang terhadap DER.

Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, Agustus 2018.
(xii + 82 Halaman + 13 Tabel + 6 Gambar + 3 Lampiran)

Pembimbing I : Sri Kurnia, SE.,Ak, M.Si.CA
Pembimbing II : Sari Wahyunie, SE, M.Ak, Ak, CA

Sumber : Buku dan Jurnal

A B S T R A C T

BUDIANTO SAPUTRA
13622114

FACTORS AFFECTING THE CAPITAL STRUCTURE IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2013-2017

The purpose of this study is basically to determine the effect of Sales Growth, Profitability, Business Risk and Asset Structure on the capital structure of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017. The method used in this research is quantitative method. The samples in this study were 12 Food and Beverage Companies.

Analysis of the data in this study uses the classic assumption test and multiple regression analysis with an error rate of 5% and testing the hypothesis with the t test and F test and the coefficient of determination. Based on the test results obtained by the multiple linear regression equation $Y = 0.812 - 0.341X1 - 0.326X2 - 0.610X3 + 0.981X4$.

The partial test results show that GROWTH has a tcount of 3,234 so that the value of tcount > ttable, which is 3,234 > 1,678 Based on these values it can be concluded that Ha is accepted, this shows that partially the GROWTH has an influence on DER. ROA has a tcount of 4.134 so the value of tcount > ttable, which is 4.134 > 1.678.

Conclusion that Ha is accepted, this shows that partially ROA has a significant effect on DER. RISK has a tcount of 3.346 so the value of tcount > ttable, which is 3.346 > 1.678 Based on these values it can be concluded that Ha is accepted, this shows that partially RISK has an influence on DER. SA has a tcount of 3.520 so the value of tcount > ttable, which is 3.520 > 1.678 Based on these values it can be concluded that Ha is accepted, this shows that partially SA has an influence on DER.

*Thesis. College of Economics (STIE) Development, August 2018.
(xii + 82 pages + 13 tables + 6 pictures + 3 attachments)*

*Advisor I: Sri Kurnia, SE.,Ak, M.Si.CA
Advisor II: Sari Wahyunie, SE, M.Ak, Ak, CA*

Source: Books and Journals

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan era globalisasi saat ini, keberadaan sebuah perusahaan dalam peta persaingan perekonomian tengah mengalami persaingan yang sangat tinggi. Baik menghadapi pesaing perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun perusahaan-perusahaan asing yang memiliki modal yang melimpah. Sehingga akan semakin tinggi kompetisi yang akan dihadapi oleh sebuah perusahaan dalam melakukan pengembangan dan perluasan pasar mereka dengan demikian, diperlukan suatu kebijakan yang tepat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar tetap eksis dan berkembang di masa mendatang (Bambang Supeno, 2009 : 93) . Salah satu indikator suatu negara dapat dikategorikan apakah dalam masa berkembang, apakah sedang berada dalam kondisi maju atau bahkan dalam masa-masa krisisnya itu dapat dilihat dari kondisi perekonomian mereka.

Perkembangan industri manufaktur yang semakin pesat sekarang ini membawa dampak baru dalam industri tersebut, yaitu persaingan antar perusahaan manufaktur yang semakin ketat. Oleh karena itu perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya dengan semaksimal mungkin agar unggul dalam persaingan. Analisis kinerja perusahaan individual dengan menggunakan pendekatan industri sangat relevan dalam persaingan industri, karena kinerja perusahaan tidak hanya dipengaruhi kegiatan internalnya. Kemampuan

perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam persaingan industri seringkali juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Apabila perekonomiannya dalam keadaan baik, maka hal tersebut dapat mencerminkan bahwa negara tersebut dalam keadaan baik. Begitu pula sebaliknya apabila perekonomian suatu negara sedang dalam keadaan yang buruk maka dapat dikatakan bahwa negara tersebut sedang mengalami suatu permasalahan (M. Toyib Daulay, 2009 : 190). Jika dihadapkan pada situasi seperti saat ini, maka suatu perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dan bersaing tidak hanya perusahaan di wilayah domestik yaitu dengan perusahaan yang ada di dalam negara tersebut tetapi juga harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing yang masuk dari luar ataupun produk-produk asing yang berasal dari luar negeri. Sebab dengan adanya globalisasi seperti saat ini, maka pihak asing dapat mendirikan perusahaan yang mereka inginkan di negara tertentu. Terutama dengan adanya perjanjian zona perdagangan bebas maka perusahaan dari luar bebas menjual hasil produk mereka tanpa dikenakan pajak bea cukai sehingga harga barang menjadi sama atau bahkan lebih murah dibanding harga biasanya (Farah Margaretha dan Aditya Rizky Ramadhan, 2010 : 119). Dalam keadaan seperti ini membuat perusahaan berusaha dapat mengatur strategi untuk dapat bersaing dan mengembangkan perusahaan mereka tidak hanya pada tingkat regional tetapi juga internasional. Tidak terkecuali bagi perusahaan makan dan minuman, mereka akan menghadapi tingginya persaingan dari perusahaan lain dalam industri tersebut. Hal ini terkait dengan semakin banyak produk-produk

Makanan dan Minuman impor yang berdatangan sehingga menyebabkan semakin banyak jenis produk Makanan dan Minuman yang ada.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlombalomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Industri barang konsumsi mempunyai peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu negara.

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor Makanan dan Minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan Makanan dan Minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena pendirian perusahaan Makanan dan Minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan

masyarakat (Devi dan Ni Putu, 2012 : 2). Selain itu prospek yang dimiliki oleh perusahaan sektor ini sangat baik karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan Makanan dan Minuman dalam hidup. Selain itu tingkat konsumsi juga dipengaruhi oleh jumlah penduduknya, sehingga konsumsi masyarakat akan bertambah sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia tiap tahunnya.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek yang akan diteliti, berikut perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)
2.	Cahaya Kalbar Tbk (CEKA)
3.	Delta Djakarta (DLTA)
4.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)
6.	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)
7.	Mayora Indah Tbk (MYOR)
8.	Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)
9.	Nippon Indosari Corporindo (ROTI)
10.	Sekar Bumi Tbk (SKBM)
11.	Sekar Laut Tbk (SKLT)
12.	Siantar Top Tbk (STTP)
13.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)

Sumber : IDX, 2017

Pada dasarnya tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik melalui peningkatan nilai perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar perlembar saham perusahaan yang juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva. Hal itu karena pada dasarnya keputusan suatu bisnis dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap saham (Moeljadi, 2006 : 25). Jika dikaitkan dengan permasalahan persaingan global yang telah disebutkan, maka perusahaan akan menghadapi persoalan yang semakin kompleks yaitu bagaimana perusahaan agar dapat mencapai tujuan mereka di dalam persaingan yang sangat tinggi maupun bagaimana meningkatkan nilai perusahaan guna memaksimalkan kesejahteraan pemilik. Sehingga strategi yang harus dilakukan perusahaan juga akan semakin kompleks pula, baik itu kegiatan yang berhubungan dengan produksi maupun kegiatan pemasarannya.

Hal terpenting yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah aspek pendanaan atau permodalan. Aspek modal sangat erat kaitannya dengan kegiatan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan akan dapat berjalan dan berkembang dengan baik apabila didukung dengan dana yang cukup sesuai kebutuhan yang diperlukan. Perusahaan yang baik dalam bidang permodalan apabila sebagian besar modal yang digunakan untuk investasi maupun operasional (modal kerja) berasal dari dana internal. Namun dengan keterbatasan sumber dana internal yang dimiliki maka perusahaan dalam melakukan ekspansi untuk dapat lebih berkembang harus mencari alternatif pendanaan yang berasal dari dana eksternal perusahaan. Ini artinya untuk dapat

mengembangkan perusahaannya dan meningkatkan produktifitas diperlukan sebuah sumber dana yang banyak, akan tetapi karena terbatasnya sumber dana internal yang dimiliki perusahaan membuat perusahaan mencari dana lain dari luar perusahaan. Kombinasi antara dana yang bersumber dari internal dan eksternal perusahaan inilah yang disebut struktur modal.

Bersaingnya perusahaan khususnya dalam sektor makanan dan minuman memberikan bukti bahwa pada saat ini sangat dibutuhkan konsistensi perusahaan dalam mempertahankan produk yang dihasilkan serta kualitas dari barang yang dimiliki sehingga halnya perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan yang dapat menggambarkan proporsi investasi yang baik. Hal ini memberikan asumsi bahwa dengan adanya konsistensi perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya maka akan memberikan dampak pula terhadap pengatura proporsi penggunaan hutang dalam membiayai alokasi investasinya.

Struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi,

tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2006 : 42).

Kebutuhan modal perusahaan dapat dipenuhi baik dari sumber internal perusahaan maupun sumber eksternal perusahaan. Sumber internal adalah sumber yang berasal dari dalam perusahaan, dimana pemenuhan kebutuhan modal tidak diambil dari luar perusahaan melainkan dari sumber dana yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri yaitu dalam bentuk laba yang tidak dibagikan atau laba ditahan. Sumber internal ini sering dianggap sebagai sumber utama perusahaan untuk membiayai investasi dalam aktiva tetap atau pengeluaran modal terutama bagi perusahaan yang mempunyai resiko usaha yang besar. Sedangkan sumber dana eksternal adalah sumber dana yang diambil dari dana eksternal meliputi hutang dan modal dari pemilik perusahaan. Modal dari perusahaan didapatkan dengan menjual surat berharga kepada masyarakat umum melalui pasar modal (Asih Suko Nugroho, 2006 : 8). Seluruh faktor- faktor diatas dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal. Faktor-faktor tersebut antara lain struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, resiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Semua variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, kesejahteraan pemilik modal dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Bram Hadiano (2008) melakukan penelitian pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal emiten sektor telekomunikasi periode 2000-2006. Hasil yang didapat adalah struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Ukuran perusahaan

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Ali Kesuma (2009) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan real estate untuk periode waktu tahun 2003-2006. Hasil penelitiannya adalah variabel pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal, Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal dan Rasio Hutang mempunyai pengaruh yang signifikan dan searah dengan struktur modal.

Berdasarkan pendapat diatas dan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal menunjukkan hasil yang berbeda antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal ini yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan dapat dirumuskan suatu perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?

2. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?
3. Apakah resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?
4. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?
5. Apakah Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Resiko Bisnis dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini membahas tentang Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Resiko Bisnis dan Struktur Aktiva yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017
2. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2017
3. Untuk mengetahui apakah Resiko Bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017
4. Untuk mengetahui apakah Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017
5. Untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan Pertumbuhan Penjualan, *Profitabilitas*, Resiko Bisnis dan Struktur Aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017

1.5 Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini dapat dipenuhi, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk memberikan pengetahuan tentang pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Resiko Bisnis dan Struktur Aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan Minuman

1.6 Sistematika Penulisan

Pada tulisan ini, penulis membagi penulisan menjadi 5 Bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian, batasan penelitian serta sistematika penelitian yang memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan dari skripsi ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan kepustakaan yang berisikan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan sebagai landasan pendekatan untuk memecahkan masalah yang disusun ke dalam uraian masalah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam bab ini akan dijelaskan mengenai lokasi penelitian, jenis dan data yang digunakan, dan metodologi penelitian serta analisis untuk menjawab persoalan yang diteliti.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini menyajikan tentang gambaran umum tentang objek yang di teliti dan analisa pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran berdasarkan hasil analisis bab-bab sebelumnya yang mungkin berguna sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Struktur Modal

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010 : 1), struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan return :

a. Penggunaan lebih banyak hutang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham, misal risiko insolvabilitas, kenaikan suku bunga dan financial distress.

b. Penggunaan hutang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi return atas ekuitas menjadi lebih tinggi. Misalnya adanya penghematan pajak karena bunga yang akhirnya dapat meningkatkan earning per share dan return on equity.

Menurut Ahmad dan Indoyama (2007 : 45), struktur modal adalah sesuatu yang berkaitan dengan struktur pembelanjaan permanen perusahaan yang terdiri atas hutang jangka panjang dan modal sendiri. Lalu yang menjadi permasalahan adalah bagaimana perusahaan dengan cepat memadukan komposisi dana permanen yang digunakannya dengan mencari paduan dana yang dapat meminimumkan biaya modal perusahaan dan dapat memaksimalkan harga saham. Hal ini yang menjadi tujuan akhir dari struktur modal, yakni membuat komposisi

sumber pembiayaan yang optimal (Ahmad dan Herni Ali, 2010 : 138). Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2011 : 22), mengatakan bahwa struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan tercermin keseluruhan pasiva dalam neraca, yaitu keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dan jumlah modal sendiri. Syafaruddin Alwi (2009 :329), mengatakan bahwa stuktur modal merupakan masalah yang penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan, karena secara langsung berakibat terhadap biaya modal, keputusan tentang capital budgeting dan harga pasar.

Menurut Brealey dan Myers (dalam David Sukardi dan Chrtistian Herdinata, 2009 : 19), struktur modal perusahaan terpusat pada kombinasi antara hutang dan modal. Pilihan struktur modal secara fundamental merupakan masalah marketing. Lebih lanjut dijelaskan, perusahaan dapat menerbitkan beberapa saham yang berbeda dengan berbagai kombinasi. Namun perusahaan berusaha pula untuk menemukan kombinasi yang mampu mengoptimalkan nilai pasar. Struktur modal yang optimal adalah salah satu hal yang dapat memaksimalkan nilai pasar saham perusahaan yang beredar. Jika kombinasi ideal ini dapat diciptakan, maka saham perusahaan akan mencapai harga maksimal dan struktur modal yang digunakan merupakan struktur modal yang optimal. Keputusan pendanaan (struktur modal) akan menyangkut penentuan kombinasi yang optimal dari penggunaan berbagai sumber dana yang pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua:

- 1) Berhubungan dengan pendanaan ekstern karena akan mengarah pada pengambilan keputusan mengenai struktur modal, yakni akan menentukan

proporsi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Hal ini tampak pada debt to equity ratio perusahaan tersebut.

2) Berhubungan dengan pendanaan intern, aplikasinya adalah penentuan kebijakan deviden yang digambarkan melalui devidend payout ratio (Moeljadi, 2006 : 237).

Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Struktur modal tersebut tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau jangka panjang. Untuk mengukur struktur modal tersebut digunakan rasio struktur modal yang disebut dengan leverage ratio. Leverage ratio adalah perbandingan yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam perhitungan leverage ratio yang digunakan adalah long term debt to equity ratio. Long term debt to equity ratio menunjukkan persentasi modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang yang dihitung dengan membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Prabansari dan Kusuma, 2007). Sedangkan menurut Riyanto (2008), struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara hutang antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara dan tingkat pengembalian investasinya.

Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan DER. Menurut Pertiwi (2013) *Debt to Equity Ratio* Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

Struktur modal ditentukan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan (Bambang Riyanto, 2011). Struktur modal merupakan kombinasi antara bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca sumber modal perusahaan. Pengertian struktur modal dibedakan dengan struktur keuangan, dimana struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, sedangkan struktur keuangan mencerminkan perimbangan seluruh hutang (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dengan modal sendiri. Struktur atau komposisi modal harus diatur sedemikian rupa sehingga terjamin stabilitas finansial perusahaan. Memang tidak ada ukuran yang pasti mengenai jumlah dan komposisi modal dari tiap-tiap perusahaan, tetapi pada dasarnya pengaturan terhadap struktur modal dalam perusahaan harus berorientasi pada tercapainya stabilitas finansial dan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan.

2.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2008 : 6) faktor-

faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah risiko bisnis, posisi pajak, fleksibilitas keuangan dan konservatisme atau agresivitas manajemen merupakan faktor-faktor yang menentukan keputusan struktur modal; khususnya pada struktur modal yang ditargetkan (target capital structure). Secara lebih umum, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi international perusahaan dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2008 : 39).

Menurut Riyanto (2008 : 297) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat bunga, stabilitas dari “Earning”, susunan dari pada aktiva, kadar resiko dari pada aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan. Menurut Agus Sartono (2010:248), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah:

1. Tingkat penjualan.

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur aset.

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses

ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian, besarnya asset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan.

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan masa mendatang, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4. Profitabilitas.

Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.

5. Variabel laba dan perlindungan pajak.

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatibilitas laba perusahaan kecil, maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang.

6. Skala perusahaan.

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.

Sebagai contoh, perusahaan membayar deviden sebagai upaya untuk meyakinkan pasar tentang prospek perusahaan, dan kemudian menjual obligasi. Strategi itu diharapkan dapat meyakinkan investor bahwa prospek perusahaan baik. Dengan kata lain, agar menarik minat investor dalam hal pendanaan.

2.2 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Swastha dan Hani (2010), “pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat pertumbuhan penjualan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari penambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan, karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya

semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

Menurut Anatasia et al (2014:5) pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan diukur sebagai persentase dari penjualan. Kemudian Harahap (2010:309) menyatakan pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Sedangkan menurut Rudianto (2009:56) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan perbandingan antara penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

Penjelasan dari Pradana (2013), pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Cara mengukur pertumbuhan penjualan yaitu :

$$\text{Growth Of Sales} = S_t - S_{t-1} / S_{t-1} \times 100\%$$

2.3 Profitabilitas

Menurut Werner (2013:63) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kemudian menurut Irham Fahmi (2011:184) profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Berikutnya menurut I Made Sudana (2011:22) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Return On Asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis *Return On assets* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Menurut Henry Simamora (2006 : 529) dalam bukunya Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan mendefinisikan *Return on Asset* yaitu “Rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan”.

Dari definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari asset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih (*Operating income*). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. *Return On Asset* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba setelah

pajak (EAT) dengan total aktiva (asset) yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif, menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Asset* yang negatif, menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Maka dalam penelitian ini menggunakan cara pengukuran *Return on Asset* (ROA) yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.4 Resiko Bisnis

Menurut (Joni dan Lina, 2010), risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasinya, yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Risiko bisnis dapat terjadi apabila perusahaan memiliki, hutang yang terlalu tinggi porsinya. Hal ini dikarenakan perusahaan dinilai perlu untuk menyediakan dana dalam jumlah yang memadai untuk membayar hutang-hutangnya dan beban bunga yang ditanggung perusahaan itu sendiri. Sedangkan menurut (Sartono, 2000), risiko bisnis adalah ketidakpastian dari aliran pendapatan masa depan. Risiko bisnis akan meningkat jika menggunakan hutang yang tinggi, hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Hal ini disebabkan karena semakin besar biaya modal suatu perusahaan akan menyebabkan risiko perusahaan juga besar. Sebaliknya jika perusahaan tidak

menggunakan hutang. Semakin tinggi resiko bisnis perusahaan, maka semakin rendah rasio hutang optimalnya, (Brigham dan Houston, 2008 : 27).

Brigham dan Houston (2008:45) menyatakan bahwa risiko bisnis adalah ketidakpastian mengenai proyeksi pengembalian atas aktiva di masa mendatang. Suatu perusahaan mempunyai risiko bisnis yang kecil apabila permintaan akan produknya stabil, harga-harga masukan dan produknya relative konstan, harga produknya dapat segera disesuaikan dengan kenaikan biaya, dan penjualannya menurun. Apabila hal-hal lain tetap sama, makin rendah risiko bisnis perusahaan, makin tinggi risiko utang yang optimal. Dalam perusahaan risiko bisnis akan meningkat jika menggunakan hutang yang tinggi. Hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan dengan resiko yang tinggi seharusnya menggunakan hutang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami fluktuasi laba menghadapi ketidakpastian kemampuan dalam hal mengumpulkan dana untuk melunasi pinjamannya kepada kreditur. Perusahaan dengan cash flow yang sangat fluktuatif akan menyadari bahwa penggunaan hutang yang penuh risiko akan kurang menguntungkan dibanding dengan ekuitas. Sehingga perusahaan dipaksa untuk menggunakan ekuitas untuk memenuhi spendanaan perusahaan guna menghindari financial distress. Rumus perhitungan risiko bisnis menurut sebagaimana yang digunakan Pradana (2013) adalah sebagai berikut :

$$RISK = \frac{\text{Pertumbuhan EBIT}}{\text{Pertumbuhan penjualan}}$$

2.5 Struktur Aktiva

Menurut Lukman Syamsudin (2007:9) struktur aktiva adalah “Penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap.” Sedangkan menurut Weston dan Brigham (2009:175) struktur aktiva adalah “Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.” Menurut Brigham dan Houston (2008:39) perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. Pengukuran struktur aktiva dilakukan dengan melakukan suatu perbandingan antara total hutang jangka panjang perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki. Struktur aktiva dapat dipandang dari objek operasional yang pada dasarnya menggolongkan aktiva dalam perbandingan tertentu untuk keperluan operasi utama perusahaan. Untuk keperluan ini, struktur aktiva dapat dipandang dari dua sisi yaitu aktiva yang harus tersedia untuk beroperasi perusahaan selama periode akuntansi berlangsung serta aktiva yang harus disediakan untuk operasional perusahaan secara permanen.

Aktiva lancar adalah bagian dari struktur aktiva. Aktiva lancar umumnya memiliki umur ataupun tingkat perputaran yang relatif singkat yang biasanya kurang dari satu tahun.

Aktiva tetap mempunyai masa hidup lebih dari satu tahun, sehingga penanaman modal dalam aktiva tetap adalah investasi jangka panjang. Bagi perusahaan industri aktiva tetap menyerap sebagian besar dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Namun hal ini tidak berlaku mutlak untuk semua jenis perusahaan. Jumlah aktiva tetap yang ada dalam perusahaan juga

dipengaruhi oleh sifat atau jenis dari proses produksi yang dilaksanakan. Sama halnya dengan investasi dalam aktiva lancar, investasi dalam aktiva tetap juga pada akhirnya mengharapkan tingkat pengembalian yang optimal atas dana yang sudah diinvestasikan. Bagi perusahaan industri, aktiva tetap merupakan power untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal. Proporsi aktiva tetap yang lebih besar atas aktiva lancarnya akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian. Syamsuddin (2007 : 409) menjelaskan bahwa, “Aktiva tetap sering disebut sebagai *the earning assets* (aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan) oleh karena aktiva-aktiva tetap inilah yang memberikan dasar bagi earning power perusahaan”.

Perusahaan-perusahaan industri diasumsikan akan memperoleh hasil yang lebih besar dari aktiva tetap dibandingkan aktiva lancar yang dimilikinya, sehingga dapat dikatakan bahwa aktiva tetap menggambarkan aktiva yang benar benar dapat memberikan hasil kepada perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat memperoleh hasil yang lebih besar dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva tetap dibandingkan aktiva lancarnya maka, sebaiknya perusahaan menjual aktiva aktiva tetap yang dimiliki dan dengan hasil penjualan tersebut dipergunakan untuk membeli atau melakukan investasi dalam aktiva lancar. Struktur Aktiva menurut Weston dan Brigham (2008 : 175) struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Adapun perhitungan struktur aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.6 Pengaruh Antar Variabel

2.6.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang sifatnya imateril yang telah ditentukan oleh suatu target. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan penggunaan utang sebagai sumber dana eksternal lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhannya tergolong rendah.

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka modal yang dibutuhkan akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Elim dan Yusfarita (2010) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan salah satu variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

H1 = Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

2.6.2 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset, dan modal. Profitabilitas (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat (ROA) semakin rendah tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang

mempunyai profitabilitas tinggi akan mempunyai dana internal yang besar. Perusahaan akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum mengambil pembiayaan eksternal melalui hutang. Dengan demikian sesuai dengan pecking order theory semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin rendah rasio struktur modal perusahaan.

Perusahaan akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum mengambil pembiayaan eksternal melalui hutang. sesuai dengan pecking order theory semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin rendah rasio struktur modal perusahaan. Dengan demikian profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian empiris yang telah dilakukan antara lain oleh Wardani (2010), Mas'ud (2008), dan Utami (2009), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

H2 = *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

2.6.3 Pengaruh Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Menurut Joni dan Lina (2010), risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasinya, yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Risiko bisnis dapat terjadi apabila perusahaan memiliki, hutang yang terlalu tinggi persinya. Hal ini dikarenakan perusahaan dinilai perlu untuk menyediakan dana dalam jumlah yang memadai untuk membayar hutang-hutangnya dan beban bunga yang ditanggung perusahaan itu sendiri. Sedangkan menurut (Sartono, 2000), risiko bisnis adalah ketidakpastian dari aliran pendapatan masa depan. Risiko bisnis akan meningkat jika menggunakan hutang

yang tinggi, hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Hal ini disebabkan karena semakin besar biaya modal suatu perusahaan akan menyebabkan risiko perusahaan juga besar.

Harjanti dan Tandelilin (2007) dalam Joni dan Lina (2010) berpendapat bahwa risiko bisnis perusahaan dapat digambarkan dengan mengukur fluktuasi dari laba perusahaan. Perusahaan yang mengalami fluktuasi laba menghadapi ketidakpastian kemampuan dalam hal mengumpulkan dana untuk melunasi pinjamannya kepada kreditur. Dalam perusahaan resiko bisnis akan meningkat jika menggunakan hutang yang tinggi. Hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan dengan resiko yang tinggi seharusnya menggunakan hutang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan. Dengan demikian risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

H3 = Resiko Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

2.6.4 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif lebih besar (Lukas Setia Atmaja, 2008 : 273). Menurut Bambang Riyanto (2001 : 65) kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar daripada modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan hutang sifatnya sebagai pelengkap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian yang dilakukan Faruk Hossain dan Ayub Ali (2012)

menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Ali Kesuma (2009) dan Bram Hadianto (2008). mengatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H4 = Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

2.7 Penelitian Terdahulu

1. Novita Roikhatul Amalia (2014). Judul penelitian Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Listing Di Bei Periode 2009 – 2013. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sebanyak 7 perusahaan Makanan dan Minuman. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan autokorelasi. Pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan uji t. Persamaan regresi dalam penelitian ini $SM = 15,781 + 0,167SA + 0,184PRFT + 3,793UP + e$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas diperoleh thitung sebesar 2.600 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%) dengan probabilitas $0.011 < 0,05$ dan ukuran perusahaan diperoleh thitung sebesar 2.735 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%) dengan probabilitas $0.008 < 0,05$ berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal secara parsial.

2. Eka Amelia Kusumaningrum (2010). Judul Penelitian Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Realestate and Property Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2005-2009). Dari hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi profitabilitas sebesar 0,039 yang berarti bahwa lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Profitabilitas (ROA) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -8,443. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai hubungan negatif dengan struktur modal, yang berarti jika profitabilitas meningkat maka DER akan semakin kecil. Dari hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal (DER) terbukti. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan asset (assets growth) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi profitabilitas sebesar 0,032 yang berarti bahwa lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Pertumbuhan asset mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,820. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan asset mempunyai hubungan positif dengan struktur modal, yang berarti jika pertumbuhan asset meningkat maka akan diikuti pula dengan meningkatnya DER. Dari hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan pertumbuhan asset berpengaruh terhadap struktur modal (DER) terbukti.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (firm size) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi profitabilitas sebesar 0,093 yang berarti bahwa lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Ukuran perusahaan (firm size) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -4,134. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif dengan struktur modal, yang berarti semakin besar perusahaan maka akan semakin kecil nilai DER perusahaan tersebut. Dari hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal (DER) tidak terbukti.

3. Dian Ayu Amalia (2015). Judul penelitian Pengaruh Profitability, Liquidity, Assets Structure, Assets Growth, Dan Firm Size Terhadap Struktur Modal Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Untuk Periode 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode penelitian secara parsial, profitabilitas (profitability) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, likuiditas (liquidity) berpengaruh negatif dan signifikan sebesar 5%, sehingga implikasi penelitian ini membuktikan bahwa salah satu variabel utama mendukung pecking order theory. Sedangkan struktur aktiva (assets structure) dan pertumbuhan aset (assets growth) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Ukuran perusahaan (firm size) berpengaruh positif dan signifikan sebesar 11% terhadap struktur modal. Kata kunci: profitabilitas,

likuiditas, struktur aktiva, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan struktur modal.

4. Devi Esa Putri (2016). Judul Penelitian Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). Data diperoleh dari laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan yang dipublikasikan di Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan software SPSS 21. Pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan uji F, uji t dan koefisien determinasi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan mempengaruhi struktur modal. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap struktur modal demikian juga struktur aktiva, sedangkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.
5. Ni Made Novione (2016) judul penelitian pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal. Hasil penelitian membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

6. Sri Puspida (2013) dengan judul penelitian pengaruh risiko bisnis dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal pada PT. Pembangkitan Jawa Bali. Dapat diketahui hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial risiko bisnis dan pertumbuhan aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT. Pembangkit Jawa Bali

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Novita Roikhatul Amalia (2014)	Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Listing Di Bei Periode 2009 – 2013	X : Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Y : Struktur Modal	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal secara parsial
Eka Amelia Kusumaningrum (2010)	Penelitian Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Realstate and Property Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2005-2009)	X : Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, Dan Ukuran Perusahaan Y : Struktur Modal	Hasil dari koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan variabel pertumbuhan asset mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal

Dian Ayu Amalia (2015)	Pengaruh Profitability, Liquidity, Assets Structure, Assets Growth, Dan Firm Size Terhadap Struktur Modal Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Untuk Periode 2010-2012	X : Pengaruh Profitability, Liquidity, Assets Structure, Assets Growth, Dan Firm Size Y : Struktur Modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode penelitian secara parsial, profitabilitas (profitability) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, likuiditas (liquidity) berpengaruh negatif dan signifikan sebesar 5%, struktur aktiva (assets structure) dan pertumbuhan aset (assets growth) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Ukuran perusahaan (firm size) berpengaruh positif dan signifikan sebesar 11% terhadap struktur modal.
Devi Esa Putri (2016)	Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013)	X : Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Y : Struktur Modal	Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan mempengaruhi struktur modal
Ni Made Novione (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan,	X : Pertumbuhan penjualan Struktur Aktiva	Hasil penelitian membuktikan bahwa

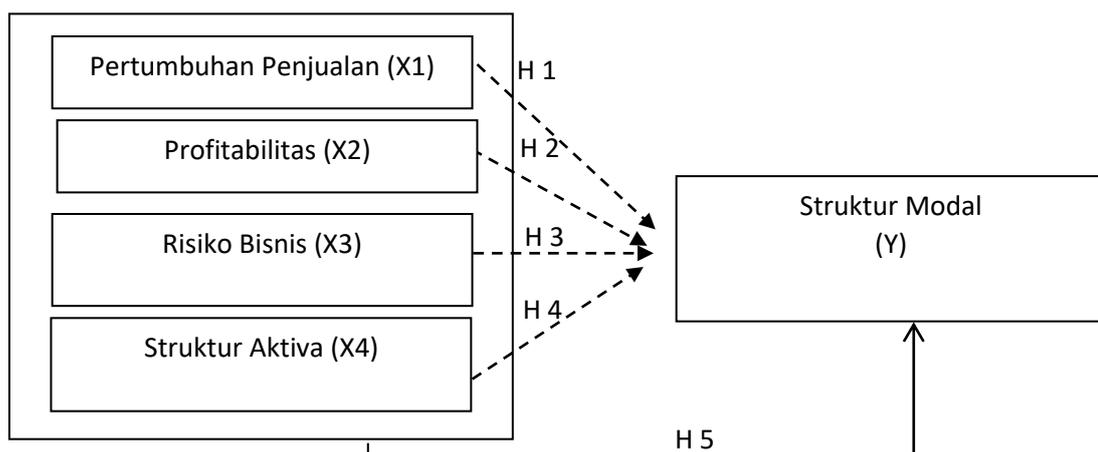
	Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal	Dan Pertumbuhan Aktiva Y : Struktur Modal	pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
Sri Puspida (2013)	Pengaruh Risiko Bisnis Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada PT. Pembangkitan Jawa Bali	X : Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aktiva Y : Struktur Modal	Dapat diketahui hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial risiko bisnis dan pertumbuhan aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT. Pembangkit Jawa Bali

2.8 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan bagian dari tinjauan pustaka yang berisikan rangkuman atas semua dasar-dasar teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini. Dimana dalam kerangka pemikiran ini diberikan skema singkat mengenai alur penelitian yang menggambarkan proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam hal ini adalah struktur modal perusahaan yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan variabel independennya

adalah Struktur Aktiva, *Return On Asset*, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan (SIZE) yang dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Kerangka teori yang akan dituliskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Penelitian Terdahulu

Keterangan :

-----> : Uji Parsial
 —————> : Uji Simultan

2.9 Hipotesis

Adapun hipotesis yang dapat dikemukakan adalah diduga Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2013-2017

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu Asosiatif, yaitu menganalisis pengaruh antara variabel x terhadap variable y. Rancangan penelitian disusun berdasarkan laporan keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri analisa rasio-rasio keuangan meliputi: Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Resiko Bisnis, Struktur Aktiva dan Struktur Modal.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari individu dan kualitas serta ciri yang telah ditetapkan atau keseluruhan subjek dan objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2017. Berikut merupakan populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Nama Perusahaan
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)
2.	Cahaya Kalbar Tbk (CEKA)
3.	Delta Djakarta (DLTA)
4.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)
6.	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)
7.	Mayora Indah Tbk (MYOR)
8.	Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)

9.	Nippon Indosari Corporindo (ROTI)
10.	Sekar Bumi Tbk (SKBM)
11.	Sekar Laut Tbk (SKLT)
12.	Siantar Top Tbk (STTP)
13.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)

Sumber : IDX, 2017

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009 : 60). Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1.	Merupakan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017, jika perusahaan baru terdaftar pada tahun tersebut atau delisting pada tahun tersebut maka perusahaan tidak dapat dijadikan sampel	12
2.	Tidak mengalami kerugian selama lima tahun berturut-turut selama periode tersebut	13
3.	Periode pelaporan keuangan didasarkan pada tanggal 31 Desember. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan tidak meliputi perusahaan dengan laporan tahunan yang berbeda-beda	12

Berdasarkan kriteria penentuan diatas, maka dari jumlah populasi sebanyak 13 perusahaan Makanan dan Minuman yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya 12 sampel dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	√	√	√	√
2.	Cahaya Kalbar Tbk (CEKA)	√	√	√	√
3.	Delta Djakarta (DLTA)	√	√	√	√
4.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	√	√	√	√
	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	√	√	√	√
5.	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	√	√	√	√
6.	Mayora Indah Tbk (MYOR)	√	√	√	√
7.	Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	√	√	√	√
8.	Nippon Indosari Corporindo (ROTI)	√	√	√	√
9.	Sekar Laut Tbk (SKLT)	√	√	√	√
10.	Siantar Top Tbk (STTP)	√	√	√	√
11.	Ultrajaya Milk Industry and Trading	√	√	√	√
12.	Company Tbk (ULTJ)				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa daftar sampel penelitian dalam penelitian menunjukkan adanya 12 Perusahaan yang layak untuk dijadikan sampel sehingga dapat diketahui perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel penelitian hanya perusahaan Sekar Bumi Tbk. Hal ini dikarenakan pada tahun 2012 perusahaan Sekar Bumi Tbk kembali re-listing setelah sempat delisting dari BEI sehingga tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data tentang struktur aktiva, profitabilitas, resiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan tingkat likuiditas dari yang diperoleh dari

Laporan Keuangan perusahaan Makanan dan Minuman pada tahun 2013-2017. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research). Data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal dalam hubungannya dengan nilai perusahaan adalah merupakan perimbangan hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan suatu perusahaan yang digunakan dalam mendanai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Atmaja (2008:225) Struktur modal dapat diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ket:

Debt to Equity Ratio : Rasio Struktur Modal
 Total Hutang : Total Hutang Tahun Berjalan
 Total Ekuitas : Ekuitas Tahun Berjalan

3.4.2. Variabel Independent (X)

Variabel independen merupakan variabel yang diduga sebagai sebab di variabel dependen atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Pertumbuhan Penjualan

Tingkat pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun ke (t), setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya (Kesuma, 2009).

$$\text{Growth Of Sales} = S_t - S_{t-1} / S_{t-1} \times 100 \%$$

Keterangan :

S_t = Penjualan tahun ke t (tahun berjalan)

S_{t-1} = Penjualan tahun ke t dikurangi tahun (total aset sebelumnya)

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Maka dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

ROA : Return On Asset (Rasio Profitabilitas)

Laba bersih setelah pajak : Laba bersih setelah pajak tahun berjalan

Total Aset : Total Aktiva Tahun Berjalan

c. Resiko bisnis

Risiko bisnis mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan jangka panjangnya, perusahaan bisa dinyatakan bangkrut dan harus direorganisasi.

$$RISK = \frac{\text{Pertumbuhan EBIT}}{\text{Pertumbuhan penjualan}}$$

Keterangan :

RISK : Rasio Resiko Bisnis

Pertumbuhan EBIT : Pertumbuhan perusahaan tahun berjalan

Pertumbiha Penjualan : Pertumbuhan penjualan tahun berjalan

d. Struktur aktiva

Struktur aktiva yaitu penentuan seberapa besar jumlah alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva tetap maupun aktiva lancar. Menurut Atmaja (2008:331) struktur aktiva akan diukur dengan menggunakan hasil bagi antara aktiva tetap dengan total aktiva.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Aset Tetap : Aset Tetap tahun berjalan

Total Aset : Total Aset tahun berjalan

3.5 Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses tabulasi setiap unsur variabel dimana dapat diketahui setiap variabel memiliki rumus sebagai berikut :

- a. Struktur Modal

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- b. Pertumbuhan Penjualan

$$\text{Growth Of Sales} = S_1 - S_{t-1} / S_{t-1} \times 100 \%$$

- c. Profitabilitas

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- d. Resiko Bisnis

$$\text{RISK} = \frac{\text{Pertumbuhan EBIT}}{\text{Pertumbuhan penjualan}}$$

- e. Struktur Aktiva

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh antara variabel x terhadap variabel y. Data disajikan dan diklasifikasikan dalam kategori tertentu

dengan menggunakan tabel-tabel tertentu guna mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS versi IBM 21. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, untuk melihat atau meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda dilakukan dengan jumlah lima (5) variabel independen, (Sugiyono, 2012).

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2007 :110) bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji normalitas atau sampel Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat diuji dengan kolmogorov-Smirnov (Sulaiman, 2004 : 18). Dasar yang digunakan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ berarti data residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ berarti data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005 : 91) tujuan dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen “

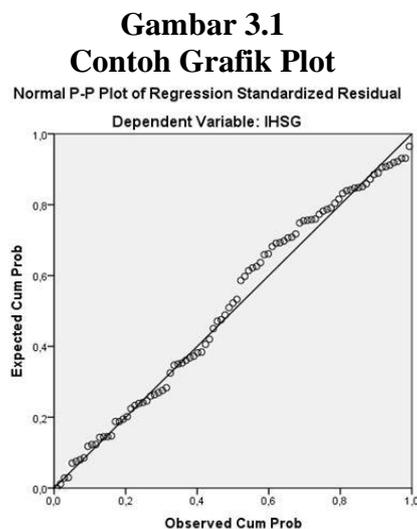
Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2011: 95). Untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Regresi yang baik memiliki VIF di sekitar angka 1 (satu) dan mempunyai angka Tolerance mendekati 1 (Santoso, 2010: 206).

Apabila nilai VIF kurang dari sepuluh dan nilai Tolerance (T) lebih dari 0,1 dan kurang atau sama dengan 10, berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Sebaliknya jika diketahui nilai VIF lebih dari sepuluh dan nilai Tolerance (T) kurang dari 0,1 dan lebih dari 10, berarti terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 125). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Berikut merupakan contoh grafik Plot :

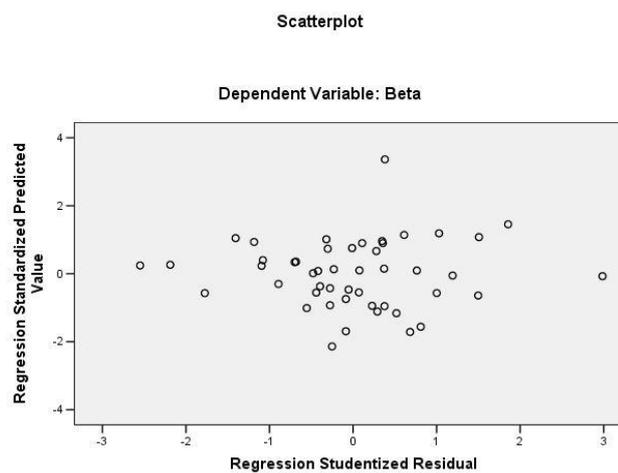


Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik seperti titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika grafik plot tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 : 125-126)

Dari pendapat tersebut dapat diketahui uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual

pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED.

Gambar 3.2
Contoh Scatterplot



Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasar waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya terjadi pada pada observasi yang menggunakan data times series (Algifari, 2010 : 88).

Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menjelaskan varians populasinya. Metode uji

autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Uji Durbin-Watson (Uji DW) dan run test.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%

c. Pengambilan Keputusan

1) Jika probabilitas ($\text{sig } t > \alpha (0,05)$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

2) Jika probabilitas ($\text{sig } t < \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X).
Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.
Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan

nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011 : 98-99)

2. Uji F (simultan)

Menurut Nachrowi & Usman (2006 : 17), Uji-F digunakan untuk menguji koefisien bersama-sama, sehingga nilai dari koefisien regresi tersebut dapat diketahui secara bersama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak

Adapun cara pengujian baik dalam regresi sederhana maupun regresi berganda sama, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (Analysis of Variance) melalui bantuan program SPSS versi 19.0. Dari hasil output SPSS, uji-F dapat dilihat nilai F pada tabel ANOVA. Pengujian ini dilakukan dengan uji-F pada confident level 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5% dengan ketentuan degree of freedom (df_1) = $k-1$, degree of freedom (df_2)= $n-k$.

3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2005 : 86).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Herni Ali. 2010. Manajemen Keuangan, Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ahmad dan Indoyama Nasaruddin. 2007. Modul Manajemen Keuangan. Jakarta. Rodoni,
- Ali Kesuma. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public Di BEI. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. Vol. II. No. 1/Hal: 38-45.
- Alwi, Syafaruddin. 1999. Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan, Edisi Revisi. Yogyakarta : Andi Offset.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjut. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Astuti, Dewi. 2004. Manajemen Keuangan Lanjut. Graha Ilmu. Atmaja,
- Basu Swasta dan Hani Handoko, 2010, Manajemen Pemasaran: Analisa dan Perilaku Konsumen. BPFE. Yogyakarta.
- Brealey, et. al. 2007. Dasar-dasar manajemen keuangan. Jakarta: Penerbit. Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 1, Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta.
- Devi Esa Putri. 2016. Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013)
- Dian Ayu Amalia. 2015. Pengaruh Profitability, Liquidity, Assets Structure, Assets Growth, Dan Firm Size Terhadap Struktur Modal Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Untuk Periode 2010-2012
- Djarwanto, 2004. Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan. Edisi Kedua . Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Eka Amelia Kusumaningrum. 2010. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

(Studi Kasus Perusahaan Realestate and Property Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2005-2009)

- Elim, M.A. dan Yusfarita. 2010. Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan, dan Return On Asset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. I, No. 1, h. 88- 103
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 19. Semarang : Univ. Diponegoro.
- Hadianto, Bram. 2008. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Indonesia Periode 2000-2006: Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order", *Jurnal Manajemen*, Volume 7 No.2.
- Halim, Abdul. 2007. Manajemen Keuangan Bisnis. Bogor : Galih Indonesia. Harahap,
- Harmono.2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendra S. Raharja Putra. 2009. Manajemen Keuangan dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Joni dan Lina.2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 81-96.
- Jusriani, Ika Fanindya. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lukas Setia. 2008. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Andi Offset.
- M. Toyib Daulay. 2009. Pengaruh Size, Profitability, Dan Growth Ofassets Terhadap Struktur Modal Pada Industrimakanan Dan Minuman Yang GoPublicdi Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, Volume 2 Nomor 2, ISSN : 1979 – 5408
- Machmud, Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006". Simposium Nasional Akuntansi 11. Pontianak.

- Magreta dan Poppy, Nurmayanti. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Ditinjau Dari Faktor Akuntansi Dan Faktor Non Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol 11 No.3 Hal 135-145.
- Margaretha, Farah dan Aditya Rizky Ramadhan. 2010. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.Vol.12 No.2 Agustus 2010, Hal.119-130.
- Mas’ud, Masdar. 2008. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya Terhadap Nilai Perusahaan .*Manajemen dan Bisnis*, Volume 7, Nomor 1, 82- 99.
- Moeljadi, 2006.*Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jilid 1, Edisi 1, Bayumedia Publishing, Malang.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Malang : Bayu Media Publishing.
- Nachrowi dan Usman.2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*.Jakarta : LP-FEUI.
- Ningsaptiti, Restie, 2010. Analisis Pengaruh Urusan Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Novita Roikhatul Amalia. 2014. Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Listing Di Bei Periode 2009 – 2013
- Nugroho, Asih Suko. 2006. “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Properti yang Go Public di Bursa Efek Jakarta”. Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Pandutama, Arvian. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 4.
- Pertiwi, N. W. A. P. dan L. G. S. Artini. 2014. Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 3(8):3456-2470.
- Prabansari, Yuke & Kusuma, Hadri. 2005. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Sinergi*. Edisi Khusus On Finance

- Rita Kusumawati, Ade Sudento. 2005. Analisis Pengaruh Profitabilitas(ROE), Ukuran Perusahaan(SIZE) dan Leverage Keuangan (solvabilitas) terhadap Tingkat Underpricing pada Penawaran Perdana di Bursa Efek Jakarta. Utilitas vol.13 no.1, Januari 2005.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi keempat. Yogyakarta : BPF.
- _____. 2005. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 2, Cetakan 4. Jakarta : Yayasan Badan Penerbitan CSES Press.
- Santoso, Singgih. 2012. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta : PT Alex Media Komputindo.
- Sari, Winda Purnama Dkk. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Sarma, L. V. L. N., Sarada Lellapalli dan Ramana V. Lellapalli. 2010. Factors Influencing Capital Structures : an Analysis of Companies in Malaysia. Unitar E-Journal. Vol. 6.No. 2.Juni.
- Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan dan Aplikasi. Yogyakarta : BPF.
- Simamora, Henry. 2006. Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis, Jakarta : Salemba Empat.
- Sjahrial, Darmawan. 2008. Manajemen Keuangan, Edisi Kedua. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2009. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi & Herdinata, Christian. 2009. Manajemen Keuangan based on Empirical Research. Surabaya : Graha Ilmu .
- Sulaiman W, 2005, Statistik Non Parametrik, Yogyakarta, Andi Yogyakarta
- Sulistiyanto, 2008, Manajemen Laba teori dan model empiris, Jakarta : Grasindo.
- Syamsudin, Lukman. 2007. Manajemen keuangan perusahaan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tangkilisan, Hessel Nagis, 2003. Manajemen Keuangan Bagi Analisis Kredit Perbankan: Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance, Balairung & Co., Yogyakarta.

- Utami, Zenni, 2009. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI. Skripsi.
- Yadati, Winwin dan Ilham Wahyudi, 2006. Pengantar Akuntansi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Yovin, Devi dan Ni Putu Santi Suryantini. 2012. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Foods and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol: 1 no 2.